

Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Konsep Diri terhadap Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan

Febrianti Mangensiga^{a,1,*}, Erwinsyah^{b,2}, Virgana^{b,3}

^a PT Cipta Sukses Labelindo, Jl. KH Ahmad Dahlan, Griya Permata Blok A1 No.08 RT.002/RW.009, Petir, Cipondoh Tangerang

^b Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12530

¹ febrianti.eby.mangensiga@gmail.com*; ² erwinsyah.unindra@gmail.com; ³ virganaunindra@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Article history

Received:
November 27, 2023

Revised:
January 3, 2024

Accepted:
January 5, 2024

Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dari waktu-ke waktu persoalan lingkungan semakin meningkat, sehingga diperlukan kepedulian dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Pendidikan menjadi kunci penting untuk memainkan peran dalam menjaga, melestarikan, dan memecahkan masalah lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh pengetahuan lingkungan hidup dan konsep diri secara bersama-sama terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan pada siswa SMP Negeri 143 Jakarta dan SMP Negeri 266 Jakarta, (2) pengaruh pengetahuan lingkungan hidup terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan, serta (3) pengaruh konsep diri terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 143 Jakarta dan SMP Negeri 266 Jakarta. Sampel yang digunakan adalah 84 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner), dengan analisis linear berganda, dan dilakukan beberapa uji statistik yaitu normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan apabila pengetahuan lingkungan hidup dan konsep diri secara bersama-sama dimiliki oleh siswa, maka akan menunjukkan hasil yang lebih baik lagi terhadap sikap kepedulian dan pelestarian lingkungan hidup. Siswa yang memiliki pengetahuan lingkungan hidup akan memberikan dampak positif terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan hidup. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik akan mendukung sikap kepedulian dan pelestarian lingkungan.

Managing natural resources and the environment is crucial to support sustainable economic development. From time to time, environmental problems are increasing, so concern is needed in efforts to preserve the environment. Education is an essential key to playing a role in protecting, preserving, and solving environmental problems. The objective of this study is to see: (1) The influences of environmental knowledge and self-concept on environmental concern and conservation. (2) The influence of environmental knowledge on environmental concern and conservation. (3) The impact of self-concept on environmental concern and conservation. This research used a correlational quantitative method. The population was state high school students in SMP Negeri 143 Jakarta dan SMP Negeri 266 Jakarta. Samples of 84 students were selected using a simple random sampling technique. Data collection used questionnaires and data analysis with multiple linear and applied some statistical tests, namely normality, linearity, multi-collinearity, and heteroscedasticity. The results of the research show that students with good self-concepts and environmental knowledge will show even better environmental concern and protection. Students who have environmental knowledge will have a positive impact on environmental concern and protection. Students with a good self-concept will support an attitude of environmental concern and protection.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Kata Kunci: Pengetahuan Lingkungan Hidup, Konsep Diri, Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan

Keywords: Environmental Knowledge, Self-Concept, Environmental Concern and Conservation

1. Pendahuluan

Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang baik dan seimbang sangat penting bagi kesejahteraan makhluk hidup dan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat perlu memahami bahwa kesehatan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup, dan hanya dengan lingkungan yang sehat maka semua makhluk

hidup mempunyai peluang untuk bertahan hidup. Lingkungan yang sehat dan baik sangat penting untuk perkembangan manusia yang optimal, terutama terlihat pada tingkat kesehatan penduduk. Orang yang tinggal di lingkungan yang sehat cenderung memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang tinggal di lingkungan yang tidak sehat. Hak untuk memiliki lingkungan hidup yang sehat dan aman adalah salah satu hak asasi manusia (Nugroho dan Najicha, 2023).

Lingkungan merupakan fundamental dari semua kehidupan di bumi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, lingkungan hidup telah mengalami kerusakan secara berlebihan sehingga menyebabkan kondisi lingkungan semakin buruk dari hari ke hari. Perlunya dilakukan pelestarian lingkungan telah menjadi semakin mendesak seiring terjadinya perubahan iklim atau pemanasan global yang telah mengakibatkan peningkatan suhu bumi yang sangat merugikan, yang diakibatkan oleh polusi dan eksploitasi lingkungan, ditambah semakin meningkatnya jumlah penduduk.

Diperlukan upaya melindungi lingkungan dari kerusakan lebih lanjut sebagai prioritas utama dan tugas semua pihak (Ulum, 2019). Masalah lingkungan yang semakin meningkat adalah akibat dari kurang terjaganya lingkungan. Hal ini terjadi terutama akibat aktivitas manusia. Menurut penelitian yang dilakukan Mukani dan Sumarsono (2017), setiap individu dapat berperan terhadap lingkungan sekitarnya dengan menciptakan perubahan, termasuk kebersihan lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan bisa dilakukan dari lingkup terkecil, yaitu keluarga, sekolah dan madrasah.

Manusia memiliki potensi yang harus dikelola. Potensi tersebut melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk potensi intelektual, kreativitas, emosional, fisik, sosial, dan spiritual. Untuk melakukannya, mereka harus mendapatkan pendidikan sepanjang hidup dan menggunakan orientasi filosofis untuk mengarahkan potensi tersebut ke arah yang menguntungkan. Orang percaya bahwa pendidikan adalah cara terbaik untuk mengembangkan semua potensi manusia. Memiliki berbagai jenis pengetahuan yang membedakan manusia dari makhluk lain, seperti pengetahuan umum, agama, filsafat, dan ilmiah. Ilmu pengetahuan memungkinkan manusia untuk membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah, yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dilakukan untuk manusia dan di antara mereka, sehingga tidak dapat dipisahkan dari manusia (Octaviana dan Ramadhani, 2021).

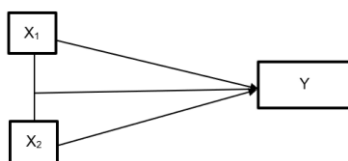
Siswa sebagai salah satu subjek pendidikan memiliki peran penting untuk menjaga, melestarikan dan memecahkan masalah lingkungan. Sehingga siswa harus dididik untuk mengetahui, menyadari, dan meyakini bahwa pendidikan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta membantu pembentukan sikap dan perilaku yang positif, termasuk agar mereka memiliki perilaku sosial yang diharapkan (Rohayati, 2013). Upaya meningkatkan kepedulian dan pelestarian lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah. Untuk menerapkan perilaku mengerti dan tidak merusak lingkungan maka perlu dilakukan pendidikan lingkungan yang dilaksanakan secara aktif terhadap anak mulai sejak dini (Wati dan Andari, 2022).

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) pengaruh pengetahuan lingkungan hidup terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan, (2) pengaruh konsep diri terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan, serta (3) pengaruh pengetahuan lingkungan hidup dan konsep diri terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian (Hardani et al, 2020).

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa sekolah untuk lebih meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta melestarikannya sehingga lingkungan dapat terjaga dengan baik untuk mendukung kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode korelasi kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih dan besarnya tingkat pengaruh di antara variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan hidup (X_1) dan konsep diri (X_2) terhadap sikap kepedulian dan pelestarian lingkungan (Y). Variabel bebas yaitu pengetahuan lingkungan dan konsep diri, dan variabel terikat yaitu sikap kepedulian dan pelestarian lingkungan. Hubungan antara variabel dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan antar Variabel.

dimana:

- Variabel X1 : Pengetahuan Lingkungan Hidup
- Variabel X2 : Konsep Diri
- Variabel Y : Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil uji (tes) dan non-tes dalam bentuk angket (kuesioner). Penelitian ini menampilkan tiga jenis data, yaitu (1) pengetahuan lingkungan hidup (X_1), (2) konsep diri (X_2), dan (3) kepedulian dan pelestarian lingkungan (Y).

Data konsep diri dan kepedulian serta pelestarian lingkungan diperoleh melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada responden. Instrumen penelitian dibuat dan diujikan terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada responden sampel penelitian. Instrumen penelitian yang diujikan yaitu:

- (1) Pengetahuan lingkungan hidup, meliputi:
 - Aspek ekologi: Indikator yang digunakan yaitu pelestarian lingkungan, keanekaragaman makhluk hidup.
 - Aspek ilmu lingkungan: Indikator yang digunakan yaitu polusi udara dan pencegahannya, pelestarian sumber daya air dan pencegahan pencemaran tanah serta konservasi tanah dan air, sampah dan bisnis limbah pencegahan pencemaran.
 - Aspek masalah lingkungan: Indikator yang digunakan yaitu permasalahan lingkungan.
- (2) Konsep diri, meliputi:
 - Aspek fisik: Indikator yang digunakan yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya, seperti tubuh, pakaian, benda miliknya, dan lain sebagainya.
 - Aspek sosial: Indikator yang digunakan yaitu peranan sosial yang dimainkan individu.
 - Aspek moral: Indikator yang digunakan yaitu nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti serta arah bagi kehidupan individu.
 - Aspek psikis: Indikator yang digunakan yaitu pikiran, perasaan, kemauan, dan sikap individu terhadap dirinya sendiri.
- (3) Kepedulian dan pelestarian lingkungan
 - Aspek upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitar: Indikator yang digunakan yaitu Perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pengurangan emisi karbon, dan penghematan energi.
 - Aspek upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi: Indikator yang digunakan yaitu penanaman pohon, dan pemanfaatan barang bekas.

Penentuan jumlah sampel sebagai responden menggunakan rumus Slovin (Riyanto & Hatmawan, 2020) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

- n : ukuran sampel
- N : ukuran populasi
- e : kesalahan dalam pengambilan contoh (*error factor*) sebanyak 10 persen

Adapun data pengetahuan lingkungan hidup didapatkan melalui tes yang dibuat berdasarkan materi peserta didik tingkat SMP. Pengolahan data menggunakan aplikasi statistik SPSS versi open source untuk mendapatkan hasil deskripsi statistik dan hasil pengujian lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

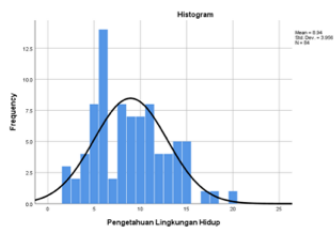
Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan lingkungan dan konsep diri sebagai variabel bebas, serta kepedulian dan pelestarian lingkungan sebagai variabel terikat. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VII di SMP N 143 Jakarta dan SMP N 266 Jakarta sebanyak 528 siswa, dan berdasarkan rumus Slovin diperoleh sampel penelitian sebanyak 84 siswa, yaitu peserta didik kelas VII di SMP N 143 Jakarta sebanyak 44 siswa, dan SMP N 266 Jakarta sebanyak 40 siswa.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

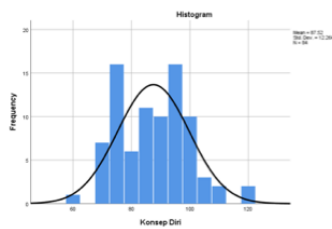
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Lingkungan Hidup	84	2	20	8.94	3.956

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsep Diri	84	60	122	87.52	12.264
Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan	84	47	114	82.33	12.577
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan hasil penelitian, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1, Pengetahuan Lingkungan Hidup memiliki rata-rata sebesar 8.94, dengan penyebaran data (*standard deviation*) 3.956, dan rentang data antara 2 hingga 20. Konsep diri rata-rata sebesar 87.52, dengan penyebaran data (*standard deviation*) 12.264, dan rentang data 60 sampai 122. Rata-rata kepedulian dan pelestarian lingkungan sebesar 82.33, dengan penyebaran data (*standard deviation*) 12.577, dan rentang data berkisar antara 47 hingga 114.



Gambar 2a. Histogram dan Poligon Frekuensi Pengetahuan Lingkungan Hidup



Gambar 2b. Histogram dan Poligon Frekuensi Konsep Diri



Gambar 2c. Histogram dan Poligon Frekuensi Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan

Gambar 2a menunjukkan bahwa skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan yang berada di bawah rata-rata. Hal ini menggambarkan bahwa siswa yang menguasai pengetahuan lingkungan hidup lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang kurang menguasai. Gambar 2b menunjukkan bahwa skor yang berada di atas rata-rata dan di bawah rata-rata relatif sama. Hal ini menggambarkan bahwa siswa memiliki konsep diri yang relatif sama banyaknya dari yang tinggi sampai yang rendah. Gambar 2c menunjukkan bahwa skor yang berada di bawah rata-rata lebih banyak dibandingkan yang berada di atas rata-rata. Hal ini menggambarkan bahwa siswa yang menguasai pengetahuan lingkungan hidup dan konsep diri lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang kurang menguasai. Selain itu grafik histogram dan poligon pada Gambar 2a, 2b, dan 2c membentuk lonceng dan cenderung menyebar normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan dalam pengambilan keputusan, data dikatakan terdistribusi normal jika probabilitas signifikan $> 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas variabel pengetahuan lingkungan, konsep diri serta kepedulian dan pelestarian lingkungan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.54084814
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.080
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov bernilai 0,200, menandakan nilai yang diuji terdistribusi semua data pada penelitian ini terdistribusi normal, sehingga pengolahan data lanjutan dapat menggunakan statistik parametrik.

Variabel memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi open source uji linearitas variabel pengetahuan lingkungan hidup, konsep diri, serta kepedulian dan pelestarian lingkungan, didapatkan hasil sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Uji Linearitas Deviation from Linearity

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengetahuan Lingkungan Hidup * Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan	(Combined)		761.732	41	18.579	1.453	.116
	Between Groups	Linearity	.459	1	.459	.036	.851
		Deviation from Linearity	761.273	40	19.032	1.489	.103
	Within Groups		536.970	42	12.785		
	Total		1298.702	83			
Konsep Diri * Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan	(Combined)		5407.530	41	131.891	.783	.783
	Between Groups	Linearity	50.635	1	50.635	.301	.586
		Deviation from Linearity	5356.895	40	133.922	.795	.766
	Within Groups		7075.423	42	168.462		
	Total		12482.952	83			

Berdasarkan Tabel 3 maka data pengetahuan lingkungan hidup dan konsep diri dengan kepedulian dan pelestarian lingkungan bersifat linear karena nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* adalah 0,103 > 0,05 dan 0,766 > 0,05.

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yang dimaksud adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen tersebut sama dengan nol. Dengan menggunakan program SPSS versi open source dapat dilihat hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas Variance Inflation Factor (VIF)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	74.198	12.005				
	Pengetahuan Lingkungan Hidup	.136	.371	.043	.367	.714	.903
	Konsep Diri	.079	.120	.077	.661	.511	.903

a. Dependent Variable: Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan

Tabel 4 menunjukkan variabel bebas (*independent*) pengetahuan lingkungan hidup dan konsep diri dalam penelitian ini memiliki *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,108. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF 1,108 < 10 dan nilai tolerance 0,903 > 10. Sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini. Hasil VIF dan toleransi menunjukkan bahwa variabel bebas pengetahuan lingkungan hidup dan keyakinan diri tidak memiliki korelasi tinggi satu sama lain. Tanpa gejala multikolinearitas, keandalan hasil analisis statistik meningkat karena tidak ada gangguan dari ketergantungan erat antar variabel bebas, hasil regresi atau analisis lainnya akan lebih akurat dan dapat diandalkan. Dampak relatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat akan lebih mudah dipahami ketika tidak ada multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini heterokedastisitas

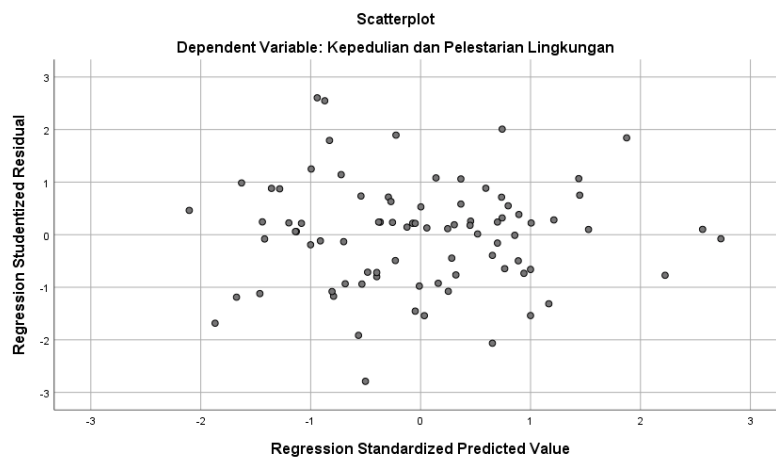
diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara nilai residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Spearman's rho

Correlations					
			Pengetahuan Lingkungan Hidup	Konsep Diri	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pengetahuan Lingkungan Hidup	Correlation Coefficient	1.000	-.344**	-.032
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.774
		N	84	84	84
	Konsep Diri	Correlation Coefficient	-.344**	1.000	.012
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.915
		N	84	84	84
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.032	.012	1.000
		Sig. (2-tailed)	.774	.915	.
		N	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan signifikansi hasil korelasi mempunyai nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas atau dengan kata lain asumsi terjadi heterokedastisitas telah terpenuhi. Hal ini ditunjukkan juga dengan penyebaran data *Scatterplot* yang dapat dilihat pada Gambar 3, dimana keberadaan titik-titik tersebut menyebar secara acak (tidak ada pola tertentu), baik di atas ataupun di bawah angka nol pada sumbu y, yang menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal tersebut menunjukkan data sudah dalam keadaan baik karena dapat menghindarkan terjadinya analisis regresi mungkin tidak efisien, dan menghindarkan uji statistik yang tidak konsisten.



Gambar 3. Uji Scatterplot Spearman's rho

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi *Pearson Product Moment* adalah membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r hitung > nilai r tabel dan jika taraf Sig. (2-tailed) < 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya benar adanya pengaruh yang signifikan antara variabel terikat dan variabel bebas. Sebaliknya, jika nilai r hitung < r tabel dan jika taraf signifikansi > 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) tidak dapat diterima. Artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Pengaruh pengetahuan lingkungan hidup dan Konsep Diri secara bersama-sama terhadap Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Konsep Diri Secara Bersama-sama terhadap Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2.155	15.000		.144	.886	
1	Pengetahuan Lingkungan Hidup	18.227	3.410	.229	5.345	.000
	Konsep Diri	.773	.043	.771	17.975	.000

a. Dependent Variable: Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan

Hasil uji persamaan regresi ganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6. Uji persamaan regresi ini untuk menentukan apakah kedua variabel bebas berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel terikat. Apabila nilai koefisien (b1 dan b2) pada kolom *Unstandardized Coefficients* bernilai positif, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan positif. Begitu sebaliknya, jika *Unstandardized Coefficients* bernilai negatif, maka pengaruhnya akan negatif.

Berdasarkan Tabel 6 nilai t hitung untuk pengetahuan lingkungan hidup sebesar 5.345 dan nilai t hitung untuk konsep diri sebesar 17.975. Nilai Sig. untuk pengaruh pengetahuan lingkungan hidup dan konsep diri terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh pengetahuan lingkungan hidup dan konsep diri terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan *Coefficients* pada Tabel 6 pada kolom *Unstandardized Coefficients* terdapat nilai *Constant* (a) sebesar 2,155; nilai b₁ untuk Pengetahuan Lingkungan Hidup (X₁) adalah 18,227; dan nilai b₂ untuk Konsep Diri adalah (X₂) adalah 0,773. Hasil tersebut dapat dibuat menjadi persamaan garis regresi ganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 2,155 + 18,227X_1 + 0,773X_2$$

Apabila:

$$X_1 = 1; X_2 = 0$$

$$Y = 2,155 + 18,227(1)$$

$$Y = 20,382$$

Apabila:

$$X_1 = 0; X_2 = 1$$

$$Y = 2,155 + 0,773(1)$$

$$Y = 2,929 \approx 3$$

Apabila:

$$X_1 = 1; X_2 = 1$$

$$Y = 2,155 + 18,227(1) + 0,773(1)$$

$$Y = 21,155$$

Artinya setiap terjadi peningkatan pengetahuan lingkungan hidup (X₁) sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan kepedulian dan pelestarian lingkungan siswa (Y) sekitar 20 persen. Sebaliknya apabila terjadi peningkatan konsep diri (X₂) sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan kepedulian dan pelestarian lingkungan siswa (Y) sekitar 3 persen. Dengan kata lain pengaruh peningkatan pengetahuan akan berdampak lebih besar dibandingkan pengaruh peningkatan konsep diri. Namun apabila terjadi peningkatan secara bersama-sama pengetahuan lingkungan hidup (X₁) dan konsep diri (X₂) masing-masing sebesar 1 persen, maka akan terjadi peningkatan kepedulian dan pelestarian lingkungan siswa (Y) sekitar 21 persen.

Pengaruh pengetahuan lingkungan hidup terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Hidup terhadap Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-264.744	4.726		-56.013	.000	
1	Pengetahuan Lingkungan Hidup	78.903	1.074	.992	73.480	.000

a. Dependent Variable: Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai t hitung untuk pengetahuan lingkungan hidup terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan sebesar 73,480. Kemudian, untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan N=84. Didapatkan nilai t tabel sebesar 1,663. Nilai Sig. untuk pengaruh pengetahuan lingkungan hidup terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $73,480 > t$ tabel 1,663, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan lingkungan hidup terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan.

Pengujian pengaruh konsep diri terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan. Hasil diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS versi open source yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengaruh Konsep Diri terhadap Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.333	.092		893.164	.000
	Konsep Diri	1.000	.007	.998	135.318	.000

a. Dependent Variable: Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai t hitung untuk konsep diri terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan sebesar 135,318. Kemudian, untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai thitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan N=84. Didapatkan nilai t tabel sebesar 1,663. Nilai Sig. untuk konsep diri terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $135,318 > t$ tabel 1,663, sehingga terdapat pengaruh konsep diri terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Konsep Diri Secara Bersama-sama terhadap Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan di SMP Negeri Jakarta Utara

Hasil pengolahan data menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan lingkungan hidup dan konsep diri terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan pengaruh peningkatan pengetahuan dan konsep diri apabila dilakukan bersama-sama akan memberikan dampak lebih besar dibandingkan apabila dilakukan satu (pengetahuan lingkungan atau konsep diri) saja.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusparani dan Miranto (2021) bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara konsep diri dan pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan. Beberapa penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang sama.

Menurut Erwinsyah (2021) pengetahuan mengenai lingkungan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*), serta mempraktikkan perlindungan lingkungan (*practices*) akan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian lingkungan. Hasil penelitian Rini et al. (2017) juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepedulian pada lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap manusia, sehingga ini akan mendorong kepada berbagai Tindakan untuk menyelamatkan lingkungan dengan berbagai cara.

3.2.2. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Hidup terhadap Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan di SMP Negeri Jakarta Utara

Pengetahuan lingkungan yang diujikan dalam penelitian ini meliputi (1) aspek ekologi yaitu pelestarian lingkungan, keanekaragaman makhluk hidup, (2) aspek ilmu lingkungan yaitu polusi udara dan pencegahannya, pelestarian sumber daya air dan pencegahan pencemaran tanah serta konservasi tanah dan air, sampah dan bisnis limbah pencegahan pencemaran, dan (3) aspek masalah lingkungan: Indikator yang digunakan yaitu permasalahan lingkungan.

Adapun kepedulian dan pelestarian lingkungan yang diujikan dalam penelitian ini meliputi (1) aspek upaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar, perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pengurangan emisi karbon, dan penghematan energi, dan (2) aspek upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi: Indikator yang digunakan yaitu penanaman pohon, dan pemanfaatan barang bekas.

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh antara pengetahuan lingkungan hidup terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan peserta didik di SMP Negeri Jakarta Utara. Pengetahuan lingkungan hidup yang dimiliki oleh peserta didik SMP Negeri Jakarta Utara. Pada penelitian ini juga menunjukkan pengaruh peningkatan pengetahuan akan berdampak lebih besar dibandingkan pengaruh peningkatan konsep diri terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan hidup.

Pentingnya pengetahuan lingkungan dalam menumbuhkan kepedulian dan pelestarian lingkungan disorot dalam beberapa penelitian. Kepedulian terhadap lingkungan harus ditanamkan sejak kecil agar orang sadar akan menjaga lingkungan mereka dan mengurangi kerusakan (Nurgoro et al., 2020).

Rizalda (2020) dan Rahim (2019) sama-sama menekankan peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Saputri (2019) lebih lanjut menggarisbawahi perlunya menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan pada diri siswa, yang dapat dicapai melalui pendidikan lingkungan hidup.

Individu dan komunitas masyarakat perlu memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan akan memberikan peluang lebih besar untuk melakukan aksi melindungi bumi. Peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengetahui cara melakukan aksi nyata pengelolaan lingkungan di lapangan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama komunitasnya (Erwinsyah, 2022).

3.2.3. Pengaruh Konsep Diri terhadap Kepedulian dan Pelestarian Lingkungan di SMP Negeri Jakarta Utara

Konsep diri merupakan perasaan dari individu tentang dirinya. Konsep diri memainkan peran penting dalam menentukan identitas dan memungkinkan introspeksi objektif terhadap kebutuhan, kelebihan, dan kekurangan individu (Hartanti, 2018). Konsep diri yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini meliputi (1) aspek fisik, yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya, seperti tubuh, pakaian, benda miliknya, dan lain sebagainya, (2) aspek sosial, yaitu peranan sosial yang dimainkan individu, (3) aspek moral, yaitu nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti serta arah bagi kehidupan individu, dan (4) aspek psikis, yaitu pikiran, perasaan, kemauan, dan sikap individu terhadap dirinya sendiri. Instrumen konsep diri dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kekuatan dan kelemahan diri (Tsauri, 2015).

Remaja dengan konsep diri yang positif akan menerima dirinya sendiri, peduli dengan lingkungannya, dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang akan berdampak negatif pada mereka. Sebaliknya, remaja dengan konsep diri yang negatif cenderung lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di lingkungannya dan kurang dapat menerima dirinya sendiri, yang menyebabkan mereka menjadi tidak percaya diri (Madhy et al., 2022).

Ilmuwan lingkungan mengajarkan manusia bagaimana mengelola lingkungan mereka sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik dan seimbang. Ini ditekankan melalui pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar ilmu lingkungan (Utina dan Baderan, 2009).

Menurut Akbar dan Ali (2021), pendidikan lingkungan perlu diajarkan sejak dini untuk menanamkan rasa peduli lingkungan pada peserta didik, yang dapat mendorong perkembangan anak yang sehat, meningkatkan kemampuan belajar, dan menghargai lingkungan. Hal tersebut dapat ditanamkan dengan pengalaman langsung, dimana pendidikan lingkungan membentuk perilaku dan nilai-nilai yang menghormati lingkungan. Pembiasaan ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa sifat peduli lingkungan peserta didik diterapkan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah mereka sendiri (Nabila et al., 2023).

Adapun kepedulian dan pelestarian lingkungan yang diujikan dalam penelitian ini meliputi (1) aspek upaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar, perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pengurangan emisi karbon, dan penghematan energi, dan (2) aspek upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi: Indikator yang digunakan yaitu penanaman pohon, dan pemanfaatan barang bekas.

Banyak orangtua mengajarkan kepedulian lingkungan kepada anak-anaknya di rumah sejak kecil, termasuk membentuk karakter peduli lingkungan dengan kebiasaan sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya (Elmydan Winarso, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara konsep diri terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan di SMP Negeri Jakarta Utara.

Konsep diri membantu siswa menjadi orang yang lebih baik, membantu mereka menyesuaikan diri, meningkatkan aktivitas belajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Rohmat & Lestari, 2019) dan memperkuat kepercayaan diri siswa (Nur, 2016). Selain itu, diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan atau arahan (Pujiastuti dan Juliyanti, 2020). Konsep diri berperan penting dalam kepedulian dan pelestarian lingkungan hidup (Pusparani & Miranto, 2022). Hal ini terutama berlaku bagi siswa, karena konseling kelompok terbukti meningkatkan konsep diri mereka (Pratama, 2013). Pada gilirannya, solusi untuk mengembangkan kesadaran masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan sikap kemanusiaan melalui sosialisasi materi pelestarian lingkungan dan nilai-nilai agama secara terpadu (Karim, 2017). Pada akhirnya terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan perilaku lingkungan dimana jika konsep diri makin positif, maka perilaku lingkungan dari anak makin meningkat (Priadi, 2017).

4. Kesimpulan & Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diketahui bahwa pengaruh peningkatan pengetahuan akan berdampak lebih besar dibandingkan pengaruh peningkatan konsep diri terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan hidup. Secara bersama-sama pengetahuan lingkungan hidup dan konsep diri akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan peserta didik di SMP Negeri Jakarta Utara. Hasil penelitian ini juga menunjukkan pengaruh peningkatan pengetahuan dan konsep diri apabila dilakukan bersama-sama akan

memberikan dampak lebih besar bagi peserta didik di SMP Negeri Jakarta Utara dibandingkan apabila dilakukan satu (pengetahuan lingkungan atau konsep diri) saja. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan antara pengetahuan lingkungan terhadap meningkatkan kepedulian dan pelestarian lingkungan peserta didik di SMP 143 Jakarta dan SMP Negeri 266 Jakarta. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh antara konsep diri terhadap kepedulian dan pelestarian lingkungan peserta didik di SMP Negeri Jakarta Utara.

4.2. Saran

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan keyakinan kepada para pihak akan pentingnya pengetahuan lingkungan untuk meningkatkan kepedulian dan pelestarian lingkungan. Selain itu, perlu ditanamkan kepada peserta didik bahwa pengetahuan lingkungan nilainya akan melebihi pengetahuan itu sendiri karena akan memberikan dampak yang sangat penting bagi keberlanjutan kehidupan manusia di muka bumi ini.

Daftar Referensi

- Akbar, A. Ali, A. M. Peran Sekolah dalam Upaya Pelestarian Greend Child sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(3), 321-327. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i3.1181>
- Elmy, M. dan Winarso, H.P. 2019. Kepedulian Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi terhadap Warga di Bantaran Sungai Kuin Kota Banjarmasin). *Pendidikan Kewarganegaraan*. 9(2), 51-57. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7553>
- Erwinsyah. 2022. *Penduduk dan Lingkungan Hidup*. Deepublish
- Erwinsyah, E. 2022. Environmental knowledge, attitudes, and practices for behavior change of university students: the case of Indonesia. *Journal of STEAM Education*, 5(2), 181-192. <https://doi.org/10.55290/steam.1075516>
- Hartanti, J. 2018. *Konsep Diri (Karakteristik berbagai usia)*. Universitas PGRI Adi Buana
- Karim, A. 2017. Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309-330
- Madhy, M.A., Purba, A.D. dan Nafeesa. 2022. Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 16-24. <http://dx.doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1094>
- Mukani, dan Sumarsono T. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata pada Mata Pelajaran Fiqih di Mtsn Tambakberas Jombang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 181-200. <http://dx.doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.181-200>
- Nabila, S.U., Lestari, G.D. dan Yulianingsih, W. 2023. Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1105-1118. <http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>
- Nugroho, A.R., dan Najicha, F. U. 2023. Pemenuhan Hak Asasi Manusia atas Lingkungan Hidup yang Sehat. *Yustitia*, 9(1), 108-121. <https://doi.org/10.31943/yustitia.v9i1.175>
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., Kurniawan, L. Y., Astuti, J. S., Primandika, F. T., Budiarti, S. A. C. 2020. Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 8-13. <http://dx.doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10786>
- Octaviana, D.R. dan Ramadhani, R.A. 2021. Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143-159. <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.227>
- Pratama, E. Y. 2013. *Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Konsep Diri Siswa yang Orang Tuanya Berpendidikan Rendah Kelas VII Di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2012/2013*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Bimbingan-Kelompok-Terhadap-Peningkatan-Di-Pratama/7acd18b9e842cdfaa6511073205a5ac35bb8345c>
- Priadi, A. 2017. Hubungan antara Pola Asuh dan Konsep Diri dengan Perilaku Lingkungan Mahasiswa. *PLPB: Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan XVIII*(1). <https://doi.org/10.21009/PLPB.181.01>
- Pujiastuti H, dan Juliyanti, A. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematis dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 75–83
- Pusparani, D., Miranto, S. 2021. Hubungan Konsep Diri dan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik SMA. *Biological Science and Education Journal*, 1(2), 134-141. Doi: 10.30998/edubiologia.v1i2.9956
- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh Konsep Diri Dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jkpm (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 73-84. <https://doi.org/10.30998/Jkpm.V5i1.517>

- Rini, A.S., Sukaatmadja, I.P.G., dan Giantari, I.G.A.T. 2017. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Kepedulian Lingkungan terhadap Sikap dan Niat Beli Produk Hijau “The Body Shop” di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 137-166
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. CV Budi Utama
- Rahim, Farhani. 2019. *Pentingnya Materi Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. INA-Rxiv. October 27. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4p23a>
- Rizalda, S. 2020. *Pentingnya Materi Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.* OSF Preprints. December 16. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c6vkn>
- Rohayati, T. 2013. Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini*, 4(2), 131-137
- Saputri, D. K. D., Wati, D., & Trisiana, A. 2019. Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan sebagai Kepedulian Siswa terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup. *Global Citizen*, 6(2), 78-86. <https://doi.org/10.33061/glcz.v6i2.2553>
- Tsauri, H.S. 2015. *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Cetakan I. IAIN Jember Press
- Ullum, M.C., Ngindana, R. 2017. *Environmental Governance: Isu Kebijakan dan Tata Kelola Lingkungan Hidup*. UB Press
- Utina, R. dan Baderan, D.W.K. 2009. *Ekologi dan Lingkungan Hidup*. UNG Press
- Wati, D.F.R. dan Andari, S. 2022. Manajemen Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(01), 231-238

[Halaman ini sengaja dikosongkan]